

The Impact of Auditor Rotation on Financial Statement Quality in the Manufacturing Sector

Marisa Christy Neno^{1*)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

^{*)}Correspondence Author: nenomarisa03@gmail.com, Bandung, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3600>

Abstract

Auditor independence is a critical factor in maintaining the credibility of financial statements, prompting the Indonesian government to implement an auditor rotation policy through Minister of Finance Regulation No. 17/PMK.01/2008. However, the effectiveness of this policy in improving financial reporting quality remains a subject of academic debate. This study aims to analyze the impact of auditor rotation on financial reporting quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. A quantitative associative causal-comparative approach was employed using purposive sampling, resulting in 90 observations. Auditor rotation and financial reporting quality were measured using dummy variables, with audit opinion serving as a proxy for financial reporting quality. Data were analyzed using panel logistic regression with a random effect model, selected based on the Hausman test results. The findings indicate that auditor rotation has an odds ratio of 1.304 with a significance value of 0.563 ($p > 0.05$), suggesting that its effect on financial reporting quality is not statistically significant. The McFadden Pseudo R^2 of 0.003 further indicates that the model has very limited explanatory power regarding variations in financial reporting quality. These findings conclude that auditor rotation is not the sole determinant of financial reporting quality, as internal factors such as internal control systems, corporate governance, and management integrity also play significant roles. This study recommends that regulators and companies not rely solely on rotation policies but also strengthen auditor oversight and competency more comprehensively.

Keywords: Auditor Rotation, Financial Reporting Quality, Audit Opinion, Logistic Regression, Manufacturing Companies

Abstrak

Independensi auditor eksternal merupakan faktor penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, sehingga pemerintah menerapkan kebijakan rotasi auditor melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Namun, efektivitas kebijakan tersebut dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal-komparatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 90 observasi. Variabel rotasi auditor dan kualitas laporan keuangan diukur menggunakan variabel dummy, dengan opini audit sebagai proksi kualitas laporan keuangan. Data dianalisis menggunakan regresi logistik data panel dengan model random effect, yang dipilih berdasarkan hasil uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor memiliki odds ratio sebesar 1,304 dengan nilai signifikansi 0,563 ($p > 0,05$), sehingga pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan tidak signifikan secara statistik. Nilai McFadden Pseudo R^2 sebesar 0,003 juga mengindikasikan kemampuan model yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan. Temuan ini menyimpulkan bahwa rotasi auditor bukan satu-satunya determinan kualitas laporan keuangan, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan integritas manajemen. Penelitian ini merekomendasikan agar regulator dan perusahaan tidak semata-mata mengandalkan kebijakan rotasi, melainkan memperkuat aspek pengawasan dan kompetensi auditor secara menyeluruh.

Kata kunci : Rotasi Auditor, Kualitas Laporan Keuangan, Opini Audit, Regresi Logistik, Perusahaan Manufaktur

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam menjaga kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja perusahaan. Untuk menjamin keandalan laporan keuangan, peran auditor eksternal sebagai pihak independen menjadi sangat penting. Guna menjaga independensi tersebut, pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mewajibkan rotasi auditor secara berkala, dengan tujuan mencegah kedekatan berlebihan antara auditor dan klien yang berpotensi mengganggu objektivitas audit. Kebijakan ini didasarkan pada asumsi bahwa auditor baru akan membawa perspektif yang lebih segar dan kritis dalam mengevaluasi laporan keuangan klien.

Meskipun demikian, efektivitas rotasi auditor dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan masih menjadi perdebatan empiris. Sebagian studi menemukan bahwa rotasi auditor berkontribusi positif terhadap independensi dan kualitas audit, sementara studi lain menunjukkan bahwa proses adaptasi auditor baru terhadap karakteristik bisnis klien justru berpotensi menurunkan efektivitas audit, terutama pada masa transisi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu—misalnya antara temuan yang menunjukkan pengaruh signifikan rotasi terhadap kualitas audit dan temuan yang menyatakan sebaliknya—mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada konteks sektor industri tertentu dengan karakteristik operasional yang kompleks.

Sektor manufaktur dipilih sebagai fokus penelitian karena kompleksitas struktur keuangan dan operasionalnya yang tinggi, sehingga menuntut proses audit yang mendalam dan cermat. Dengan lebih dari 200 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mencakup berbagai subsektor strategis, kualitas laporan keuangan pada sektor ini menjadi indikator penting bagi stabilitas pasar modal dan kepercayaan investor. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik menguji dampak rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan—dengan opini audit sebagai indikator pengukuran—pada sektor manufaktur di Indonesia masih relatif terbatas dan hasilnya belum konklusif, sehingga menegaskan urgensi penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, mengidentifikasi keterkaitan frekuensi rotasi auditor dengan perubahan kualitas laporan keuangan, serta

membandingkan kualitas laporan keuangan antara perusahaan yang melakukan rotasi auditor dan yang tidak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian audit eksternal, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, manajemen perusahaan, dan auditor dalam merumuskan kebijakan rotasi yang lebih efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain kausal-komparatif untuk menguji dampak rotasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pertimbangan bahwa sektor ini memiliki kompleksitas struktur keuangan dan operasional yang tinggi sehingga relevan untuk mengkaji peran audit eksternal. Periode pengamatan mencakup tahun 2021 hingga 2023 guna mengamati pola rotasi auditor dalam jangka menengah serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan aktif terdaftar di BEI selama periode pengamatan, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit, serta (3) tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 90 observasi yang digunakan sebagai data analisis.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel independen, yaitu rotasi auditor, diukur menggunakan variabel dummy (1 = melakukan rotasi, 0 = tidak melakukan rotasi) pada tahun berjalan. Variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan, diukur melalui opini audit yang diterbitkan auditor independen, dengan nilai dummy 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified*, *adverse*, atau *disclaimer*).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), laporan auditor independen, serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik EViews melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data; (2) uji pemilihan model (uji

Hausman) untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *fixed effect* dan *random effect*; (3) uji regresi logistik data panel, yang terdiri atas uji kelayakan model (*goodness of fit test*) dan uji signifikansi model secara keseluruhan (*overall model fit*); serta (4) uji signifikansi parsial menggunakan *Wald test* (uji z) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Pemilihan Model

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 90 observasi untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Rotasi Auditor (x)	90	0,644	0,481	0	1
Kualitas Laporan Keuangan (y)	90	0,478	0,502	0	1

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan 90 observasi, rata-rata nilai variabel rotasi auditor adalah 0,644, yang mengindikasikan bahwa 64,4% perusahaan sampel melakukan rotasi auditor selama periode pengamatan. Sementara itu, rata-rata nilai variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,478 menunjukkan bahwa 47,8% perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Kedua variabel dummy tersebut memiliki standar deviasi masing-masing 0,481 dan 0,502, yang mencerminkan sebaran data yang relatif merata antar observasi.

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model

Model yang Diuji	Chi-square	df	Prob > Chi2	Model yang Dipilih
Fixed Effect vs Random Effect	0.23	1	0.6298	Random Effect (RE)

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai chi-square sebesar 0,23 (df = 1; p = 0,6298), sehingga model *random effect* dipilih sebagai model estimasi yang lebih tepat karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara koefisien model *fixed effect* dan *random effect*.

Dampak Rotasi Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui kekuatan prediktif model regresi logistik secara keseluruhan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model

Komponen	Nilai
Log Likelihood (Null Model)	-62.2943
Log Likelihood (Full Model)	-62.1057
McFadden Pseudo R ²	0.003

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Hasil estimasi regresi logistik data panel dengan model *random effect* menunjukkan nilai McFadden Pseudo R² sebesar 0,003, yang mengindikasikan kekuatan prediktif model yang sangat lemah.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikasnsi Model Secara Keseluruhan

Statistik	Nilai
Wald Chi-square	0.34
Derajat Bebas	1
Prob > Chi ²	0.5627

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Nilai probabilitas sebesar 0,5627 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi logistik dengan efek acak tidak signifikan secara keseluruhan dalam menjelaskan hubungan antara rotasi auditor dan kualitas opini audit. Hasil uji signifikansi parsial disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikasnsi Parsial

y	Odds ratio	Std. err	z	P> z
x	1.304084	.5981784	0.58	0.563
_cons	.768968	.2861751	-0.71	0.480

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Variabel rotasi auditor memperoleh nilai *odds ratio* sebesar 1,304 dengan signifikansi 0,563 ($p > 0,05$), serta interval kepercayaan 95% yang mencakup angka 1 (0,531–3,204). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang melakukan rotasi auditor memiliki kecenderungan 1,3 kali lebih besar untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis penelitian (H1) ditolak.

Temuan ini konsisten dengan hasil Hartono dan Laksito (2022) serta Rahayu et al. (2022), yang juga tidak menemukan bukti signifikan antara rotasi auditor dan peningkatan kualitas audit, dengan argumen bahwa standar profesionalisme auditor cenderung tetap terjaga terlepas dari durasi penugasan. Dalam perspektif teori keagenan, hasil ini mengindikasikan bahwa mekanisme rotasi sebagai instrumen pengurang asimetri informasi antara prinsipal dan agen tidak serta-merta efektif apabila tidak didukung oleh faktor kontekstual lain, seperti sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan integritas manajemen.

Frekuensi Rotasi dan Perbandingan Kualitas Laporan Keuangan

Meskipun sebagian besar perusahaan sampel (64,4%) telah melakukan rotasi auditor, proporsi perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian hanya sedikit di bawah separuh sampel (47,8%), mengindikasikan bahwa frekuensi rotasi tidak berbanding lurus dengan perbaikan opini audit. Temuan ini sejalan dengan hasil Yoga et al. (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh integritas dan kompetensi profesional auditor dibandingkan sekadar frekuensi pergantian. Sejalan dengan hal tersebut, pengujian perbedaan antara kelompok perusahaan yang melakukan rotasi dan yang tidak juga tidak menunjukkan perbedaan kualitas laporan keuangan yang signifikan, memperkuat temuan Kenny et al. (2025) bahwa rotasi auditor tidak secara otomatis meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila tidak disertai penguatan kualitas audit secara menyeluruh.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan rotasi auditor perlu dipandang sebagai salah satu dari sejumlah mekanisme tata kelola, bukan sebagai solusi tunggal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penguatan pengendalian internal, kompetensi auditor pengganti, serta komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan menjadi faktor pelengkap yang perlu mendapat perhatian lebih besar dalam upaya meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai odds ratio 1,304 dengan signifikansi 0,563 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian ditolak.

Frekuensi rotasi auditor juga tidak menunjukkan hubungan yang konsisten terhadap perubahan opini audit, dan tidak ditemukan perbedaan kualitas laporan keuangan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan rotasi auditor dan yang tidak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan lebih ditentukan oleh faktor-faktor internal perusahaan, seperti efektivitas pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan integritas manajemen, dibandingkan sekadar kepatuhan terhadap kebijakan rotasi auditor secara formal.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris yang memperkaya perdebatan akademis mengenai efektivitas kebijakan rotasi auditor, khususnya dalam konteks sektor manufaktur di Indonesia yang memiliki kompleksitas operasional tinggi. Hasil ini menegaskan perlunya reorientasi kebijakan regulasi audit dari pendekatan yang berorientasi pada frekuensi pergantian auditor menuju penguatan kualitas dan kompetensi auditor secara substansial, sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang mengintegrasikan indikator kualitas laporan keuangan yang lebih komprehensif, seperti discretionary accruals, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara rotasi auditor dan kualitas pelaporan keuangan.

REFERENSI

- Anas, D. E. A. F., Sutrisno, T., & Rahman, A. F. (2018). Pengaruh rotasi audit dan leverage terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1).
- Ardhityanto, E. P. (2021, February). *Pengaruh biaya audit, audit tenure, rotasi audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)* [Conference session]. UMMagelang Conference Series (pp. 720–733).
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh rotasi audit, audit capacity stress dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436.
- Azarine, N. S., & Farida, A. L. (2024). Pengaruh thin capitalization, risiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan industri primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022). *eProceedings of Management*, 11(6).

- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- Gunawan, I. B. A., & Sujana, E. (2023). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, kompetensi sumber daya manusia, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(3), 824–837.
- Gunawan, I. S., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39–55.
- Hafizi, A., Hendra, J., Yanti, S. D., Suratin, S., & Hartati, Y. (2025). Pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 335–346.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh audit tenure, fee audit, ukuran kantor akuntan publik, spesialisasi auditor, komite audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Hutapea, N., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh rotasi rekan kerja auditor, spesialisasi industri auditor dan family ownership terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1810–1827.
- Indahsari, V., Kurniawan, B., & Pulungan, A. H. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit dan tenure audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Kenny, K., Leo, J. A., & Siringoringo, M. J. B. (2025). Pengaruh audit fee, ukuran KAP, rotasi audit, komite audit dan audit delay terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor asuransi yang tercatat di BEI periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 63–79.
- Munte, A. Y., Christian, N., Perangin-angin, P. G. B., Panjaitan, V. T. L. D., & Manurung, H. (2024). Implikasi peran auditor internal dalam tata kelola perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 306–317.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

- terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, 6(2), 14–28.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas audit & deteksi korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Putra, T. A. P. S., Tusholihah, M., Retnawati, K., & Maje, G. I. L. (2019). Dampak dan upaya penerapan IFRS pada pelaporan keuangan terhadap perusahaan di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 284–298.
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran audit fee dan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 13(1), 32–45.
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Maryanti, E. (2022). Alternative audit quality assessment in overcoming audit tenure. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 1381–1393.
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh audit fee, tekanan anggaran waktu dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 530–544.
- Raziq, M. H., & Kusumaningtias, R. (2024). Mengungkap good school governance di sekolah Islam Shafta dalam prespektif agency theory. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6(1), 36–53.
- Rizal, M., Qalbia, F., & Kusnanto, E. (2024). Pengaruh kompleksitas pelaporan akuntansi terhadap kualitas audit: Peran rotasi mitra dan jasa non-audit. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(1), 54–64.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 pada BEI tahun 2012–2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Sari, E. N. (2025). Analisis hubungan penerapan teori akuntansi positif dan teori keagenan dalam praktik manajemen laba. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1).
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 222–231.
- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh rotasi KAP, tenure audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *Journal of Culture Accounting and*

Auditing, 2(1), 13–22.

Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi, etika profesi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 143–159.